



## BAB I PENDAHULUAN

Bab I akan membahas mengenai apa yang dimaksud dengan saham dan penjelasan beberapa rasio pada kinerja keuangan serta ukuran perusahaan sebagai faktor untuk menganalisis perubahan yang terjadi terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Melalui bab pendahuluan ini peneliti mencoba untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan.

Bab pendahuluan terbagi menjadi lima sub bab. Lima sub bab tersebut antara lain; latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### A. Latar Belakang Masalah

Saham merupakan salah satu instrumen yang paling populer di pasar modal karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dalam jangka waktu yang relatif singkat. Perkembangan tingkat pengetahuan akan dunia investasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah investor serta dana yang dikelola khususnya saham, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan pergerakan harga saham yang lebih *berfluktuatif* serta hal tersebut pula akan mengakibatkan meningkatnya keuntungan berinvestasi di saham yang akan didapatkan oleh investor. Berdasarkan data jumlah investor dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 tercatat terjadi peningkatan jumlah investor baru sebanyak 53,41%, sedangkan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 tercatat terjadi penambahan jumlah investor baru sebanyak 56,21%, sehingga sampai pada akhir tahun 2020 tercatat terdapat 3.880.753 SID yang sudah terdaftar sebagai investor pasar modal (ksei.co.id). Dalam data tersebut dijelaskan pula mengenai jumlah usia investor dimana sebanyak 57,02% berusia dibawah 30 tahun. Selain penambahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





makroekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan. Analisis makroekonomi dan industri menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi di luar perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja sebuah perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan analisis perusahaan lebih berfokus pada faktor-faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara langsung.

Seorang investor dengan landasan fundamental khususnya analisis perusahaan akan mengambil keputusan berinvestasi berdasarkan hasil laporan keuangan sebuah perusahaan. Dengan menganalisa sebuah laporan perusahaan seorang investor dapat lebih memahami posisi-posisi keuangan sebuah perusahaan dan dapat mengetahui kinerja dari sebuah perusahaan tersebut. Selain dari rasio keuangan, analisis ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan (Han & Lesmond 2009). Maka ukuran perusahaan yang semakin besar dapat mencerminkan semakin besar pula pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan dapat menggambarkan pula total aset yang kecil, hal ini dapat terjadi karena ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln dari total aset. Ukuran perusahaan dapat menjadi indikasi seorang investor dimana dengan total aset yang semakin meningkat dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang positif, sehingga hal ini pula dapat memicu investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

Namun dari analisis tersebut terkadang seorang investor tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan ekspektasinya, misalnya pada salah satu perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia serta masuk dalam indeks LQ 45 yaitu perusahaan Wijaya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Karya, dimana menurut data laporan keuangan perusahaan tersebut mengalami kenaikan pendapatan setiap tahunnya sejak tahun 2017 hingga 2018, namun tidak sejalan dengan harga saham yang menurun tiap tahunnya, pada Januari 2017 saham Wijaya Karya berada di harga 2.590, sedangkan pada tahun Januari 2018 meskipun terjadi peningkatan *equity*, *total revenue*, serta *profit period* harga saham Wijaya Karya menunjukkan pelemahan dengan harga 2.190. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi fenomena bahwa kinerja keuangan terkadang tidak berbanding lurus dengan harga saham, terlebih perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45, dimana seharusnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi serta dapat lebih memaksimalkan keuntungannya. Maka dari itu penulis mencoba untuk meneliti mengenai keselarasan antara apakah kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat mempengaruhi harga dari sebuah perusahaan.

Dalam penelitian kali ini penulis akan lebih berfokus pada analisis fundamental khususnya analisis perusahaan yang bersifat internal serta analisis ukuran perusahaan, yaitu dengan menguji beberapa rasio yaitu rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DAR), rasio profitabilitas (ROA), serta ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Pemilihan analisis fundamental ini dipilih karena dinilai menjadi salah satu faktor penentu yang berada dalam kendali sebuah perusahaan sedangkan analisis fundamental lainnya seperti industri dan makroekonomi merupakan faktor diluar kendali perusahaan.

Pentingnya aspek likuiditas dapat dilihat dengan memperhitungkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rendahnya likuiditas dapat menghalangi suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Hal penting lainnya adalah menyangkut aspek profitabilitas yang merupakan suatu alat untuk memprediksi laba perusahaan karena menggambarkan hubungan antara laba dan jumlah modal yang



ditanamkan. Pentingnya aspek *leverage* salah satunya adalah untuk mengukur atau menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. (Istikomah 2019). Rasio keuangan tersebut muncul sebagai perhitungan bagi investor mengenai pengambilan keputusan dalam berinvestasi agar investasi tersebut dapat memperoleh keuntungan. Rasio keuangan diharapkan dapat memprediksi harga saham karena rasio keuangan merupakan pembandingan antara akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan sebuah perusahaan, sehingga diharapkan dengan informasi tersebut dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

Perubahan atau pergerakan dari sebuah harga saham yang terjadi di pasar dapat dicerminkan melalui indeks saham yang ada. Dikutip dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), indeks saham adalah ukuran statistik yang dievaluasi secara berkala dan dapat menunjukkan pergerakan harga dari sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu. Saat ini BEI memiliki 38 indeks saham dan diantaranya adalah indeks LQ45, dimana indeks perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang paling liquid dan merupakan 45 perusahaan teratas. Sehingga kemungkinan para investor akan lebih memilih perusahaan yang menjanjikan pembagian deviden yang lebih stabil. (Lestari and Sulistyawati 2017)

Indeks LQ45 diluncurkan pertama kali oleh BEI pada tahun 1997. Indeks LQ45 disesuaikan setiap enam bulan sekali yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus dengan menyeleksi 45 saham dengan kapitalisasi pasar terbesar dan paling likuid pada saat itu, dengan kata lain perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ45 dapat berubah-ubah dalam setiap periodenya. Penghapusan saham dari daftar LQ45 biasanya terjadi karena turunnya tingkat likuiditas atau kinerja perusahaan yang dinilai kurang baik. Indeks LQ45 adalah sarana bagi investor maupun pihak lain yang terlibat di pasar modal untuk mengawasi pergerakan harga dari saham-saham yang paling aktif diperdagangkan dalam waktu 12 bulan terakhir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada penelitian kali ini, rasio keuangan yang dianalisis pertama adalah rasio likuiditas, dimana merupakan tolak ukur perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi. *current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang liquid dan akan menarik minat daripada investor yang memungkinkan terjadinya peningkatan permintaan akan saham.

Telah banyak dilakukan penelitian yang meneliti hubungan *current ratio* dengan harga saham, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Novalddin (2020) dan Endah Sriwahyuni (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan indikator rasio likuiditas terhadap harga saham, yang diartikan bahwa setiap kenaikan rasio likuiditas akan meningkatkan harga saham pula. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Aldi Samara (2020) juga penelitian yang dilakukan oleh Yulistina Novalita (2021) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang dinilai menggunakan indikator CR tidak mempengaruhi variabel terkait yaitu harga saham.

Selain itu faktor penentu dari penelitian kali ini adalah aspek *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, pada penelitian ini rasio *leverage* dihitung menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR). Semakin tinggi *Debt to asset ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki sehingga dapat berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak luar, selain itu tingginya utang juga dinilai sebagai tingginya resiko yang dimilikinya, hal tersebut pula dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh investor, sehingga dapat mempengaruhi harga saham yang ada.

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai hubungan *Debt to asset ratio* dengan Harga Saham, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aldi Samara (2020) serta penelitian



yang dilakukan oleh Roesida Ayu Murti (2020), dimana dari hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa rasio *leverage* yang dihitung menggunakan DAR yaitu memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Andi Nuraisyah Amin (2018) serta Andi Jordan Kristian Bonar (2021) menyatakan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang mana hasil tersebut saling bertentangan.

Selanjutnya faktor penentu lainnya yaitu aspek profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya terhadap sebuah perusahaan, dengan melihat perkembangan perusahaan dan untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang, para investor dapat mengetahui seberapa besar efektivitas perusahaan tersebut dengan melihat rasio *Return on assets*, rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam rangka menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai hubungan ROA dengan harga Saham, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Jordan Kristian Bonar Pane (2021) serta penelitian yang dilakukan oleh Adi Misykatul Anwar (2021) dimana dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif ROA terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian tersebut yang dilakukan oleh Yulistina Novalita (2021), serta Muhammad Rizky Novalddin (2020) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain kinerja keuangan, faktor penentu lainnya dari penelitian kali ini mengenai pergerakan sebuah harga saham yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai sangat penting dalam mempengaruhi pandangan penanam modal terhadap harga saham. besarnya perusahaan dapat merekomendasikan prospek pendaan yang lebih baik dari





perusahaan yang lebih kecil, sehingga saham dengan ukuran perusahaan yang besar dapat secara aktif diperjual belikan dan mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diambil dari total aset sebuah perusahaan, dimana dari total aset tersebut dirumuskan kembali yaitu dengan Ln.

Telah banyak penelitian dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Ade Rosita (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Nina Andriyani (2020) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian tersebut yang dilakukan oleh Decly Natalia (2020), serta Hastuti (2021) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sebagai tolak ukur kinerja dari sebuah perusahaan, seharusnya *ratio* CR, DER, ROA serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham, karena berkaitan dengan aspek fundamental yang sangat penting bagi sebuah perusahaan yaitu tingkat kelancaran perusahaan dalam membayar hutang lancar, tingkat hutang dalam struktur permodalan perusahaan, serta tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Keempat rasio tersebut dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Akan tetapi adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham menimbulkan kesenjangan antara teori dan fakta. Hal ini memotivasi keingintahuan peneliti untuk lebih memahami segi fundamental internal perusahaan melalui rasio CR, ROA, dan DER serta ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45. Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka judul penelitian yang ditetapkan adalah : “PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN







1. Objek Penelitian  
Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Indeks LQ45 dipilih karena berisikan 45 saham yang telah lolos seleksi dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
2. Rentang Waktu  
Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020
3. Unit Analisis  
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian peneliti. Data penelitian diambil dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2018-2020?



4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2018-2020?

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.

#### G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat berbagai pihak:

1. Bagi perusahaan yaitu untuk memberi informasi tentang faktor fundamental internal yang dapat berpengaruh terhadap harga saham.
2. Bagi peneliti untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana akuntansi di Kwik Kian Gie School of Business, serta untuk memperluas pengetahuan terkait dunia investasi khususnya saham dan faktor fundamental yang mempengaruhinya.
3. Bagi lain pihak yaitu sebagai tambahan informasi dan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang memerlukan
4. Bagi investor pasar modal yaitu memberikan alternatif bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi